

PENELITIAN ILMIAH

PERHITUNGAN KEBUTUHAN RAK PENYIMPANAN DOKUMEN REKAM MEDIS DI RUANG *FILLING* RUMAH SAKIT UMUM ANNA MEDIKA MADURA

Calculation of Rack Medical Record Storage in the Filling Room of Anna Medika General Hospital Madura

Rulisiana Widodo*)

*) *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
(STIKes) Ngudia Husada Madura*

ABSTRACT

Filing is an activity that stores, manages, maintains and collects medical records. Medical records stored in filing include outpatient medical records, inpatient care, and emergency medical records.

Therefore, the medical record must always be well-protected from the risk of loss and damage due to insects, temperature, etc.

The condition of the availability of medical record storage shelf at Anna Medika General Hospital Madura is used as one place for outpatient medical record, inpatient care and emergency care. where this is considered ineffective because the shelf design is not in accordance with the standard.

The purpose of this study was to determine the condition of the medical record file storage room and calculate storage rack requirements for the next five years using the IFHRO method. Data collection through interviews and observation.

The results showed that the storage rack needs at Anna Medika Madura General Hospital for the next five years as many as 10 open shelves with a shelf distance of 90 cm, when placed face to face must be given a minimum distance of 150 cm.

Keywords : Shelf Needs, IFHRO

Correspondence : Rulisiana Widodo, Jl. R.E. Martadinata Bangkalan, Indonesia.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No.44 tahun 2009 tentang rumah sakit, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Pelayanan kesehatan paripurna adalah pelayanan pelayanan kesehatan yang meliputi promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Salah satu indikator utama dalam sistem pelayanan kesehatan paripurna adalah tersedianya pelayanan medis yang berkualitas oleh dokter dan dokter gigi. Selain dokter dan dokter gigi, petugas rekam medis juga berperan penting

dalam penyelenggaraan kesehatan di rumah sakit.

Rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain kepada pasien pada pelayanan kesehatan (Hatta, 2013).

Menurut Permenkes RI No 269/MENKES/PER/III/2008 tentang Rekam Medis Bab III pasal 7 bahwa sarana pelayanan kesehatan wajib menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam rangka penyelenggaraan rekam medis, salah satunya yaitu tempat *filing* yang merupakan media untuk penyimpanan, penyedia dan pelindung berkas rekam medis pasien.

Menurut Rustiyanto dan Rahayu (2011) *Filing* merupakan salah satu kegiatan yang menyimpan, mengelola, memelihara dan mengumpulkan rekam medis. Rekam medis yang disimpan di *filing* rekam medis rawat jalan, rawat inap, dan rekam medis gawat darurat. Oleh sebab itu, berkas rekam medis harus selalu terjaga keamanannya baik itu dari resiko kehilangan dan kerusakan akibat serangga, suhu, dll.

Kegiatan penyimpanan Rekam Medis merupakan usaha melindungi rekam medis dari kerusakan fisik dan isi dari rekam medis itu sendiri. Rekam medis harus disimpan dan dirawat dengan baik karena rekam medis merupakan harta benda rumah sakit yang sangat berharga. Prosedur penyimpanan adalah langkah-langkah pekerjaan yang dilakukan sehubungan dengan akan disimpannya suatu dokumen. Sebelum menentukan suatu sistem yang akan dipakai perlu terlebih dahulu mengetahui bentuk pengurusan penyimpanan yang ada dalam pengelolaan rekam medis. Untuk menyimpan rekam medis diperlukan rak-rak sebagai tempat penyimpanan Berkas Rekam Medis. Ukuran rak tersebut diatur sedemikian rupa sehingga petugas tidak perlu memanjat bila akan mencari berkas rekam medis. Untuk menyimpan berkas rekam medis ada 2 jenis alat yang dapat dipergunakan, yakni rak terbuka dan rak tertutup (*filling cabinet*), penggunaan rak terbuka lebih murah dan lebih muda dalam pencarian berkas rekam medis dibandingkan menggunakan *filling cabinet* (rak tertutup). Dengan rak terbuka dapat dimungkinkan dapat lebih dari satu orang untuk mencari berkas rekam medis tanpa harus berdesak-desakan. Jika menggunakan *Quide* dan folder berwarna (kode warna), kelemahan pada rak terbuka adalah kurang aman, baik dari unsur pencurian, debu dan bahaya kebakaran. Kapasitas rak penyimpanan berkas rekam medis

dalah sebanyak 368 file dengan jumlah sub rak masing-masing rak 8 sub rak dengan jenis rak terbuka (Depkes RI, 1995)

Kebutuhan rak penyimpanan berkas rekam medis selama 5 tahun ke depan. Menurut PERMENKES RI NO 269/MENKES/PER/III/2018 tentang rekam medis pasal VIII yang menyebutkan bahwa rekam medis pasien di Rumah Sakit maupun di Puskesmas wajib di simpan sekurang-kurangnya jangka waktu 5 tahun terhitung dari terakhir pasien berobat atau di pulangkan.

Berdasarkan studi pendahuluan di Rumah Sakit umum (RSU) Anna Medika Madura tanggal 5 Maret 2018 diketahui kondisi rak penyimpanan berkas rekam medis masih minimalis dengan 2 rak yang saling bersinggungan, dimana rekam medis rawat jalan, rawat inap serta gawat darurat dijadikan di satu tempat sehingga terjadi penumpukan berkas dan berserakan, selain terjadi penumpukan, kondisi rak penyimpanan yang terbuat dari bahan kaca akan mengakibatkan resiko mudah pecah ketika rak dipenuhi oleh berkas yang jumlahnya tidak terkontrol.

Petugas rekam medis RSU Anna Medika Madura sering menemukan kondisi rak penyimpanan yang retak dan lama kelamaan mengakibatkan pecah. Hal ini terjadi karena penumpukan berkas atau penyimpanan berkas yang terlalu *overload*, disertai dengan bahan dasar rak yang kurang mendukung, sehingga sangat rawan dan sering terjadi keretakan pada rak berkas.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin menghitung dan merencanakan kebutuhan rak penyimpanan berkas rekam medis di RSU Anna Medika Madura untuk 5 tahun ke depan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu menjelaskan tentang perhitungan

rak penyimpanan berkas rekam medis pasien. Metode pengumpulan data primer menggunakan observasi dan wawancara.

Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Umum Anna Medika Madura pada bulan Maret 2018, dengan informan penelitian kepala rekam medis, kepala bagian *filling* dan petugas *filling*.

HASIL PENELITIAN

Tempat penyimpanan berkas rekam medis pasien di RSUD Anna Medika Madura memiliki ruangan khusus yang dipisah dengan ruang kerja lainnya. Ruang penyimpanan berkas rekam medis pasien tidak dapat diakses oleh semua petugas, hanya petugas rekam medis khususnya bagian *filling* yang diberi akses keluar masuk.

Ruang penyimpanan berkas masih minimalis dengan 2 rak yang saling bersinggungan, dimana rekam medis rawat jalan, rawat inap serta gawat darurat dijadikan di satu tempat sehingga terjadi penumpukan berkas dan berserakan.

Rak penyimpanan berkas terbuat dari bahan dasar kayu dan kaca sebagai penyangganya berukuran panjang 1.98 m², lebar 3.02 m², panjang tiap rak 40 cm², dan lebar tiap rak 1.3 m².



Rak Filling RSUD Anna Medika Madura

Hasil perhitungan data kunjungan pasien tahun 2017 dan 2018 di RSUD Anna Medika Madura sebagai berikut :

Tahun	Jumlah Pasien	Rata-rata Kunjungan
2017	1433	4
2018	2134	6
Jumlah	3567	

Tabel Jumlah Kunjungan Pasien

Jumlah kunjungan pasien secara keseluruhan pada tahun 2017 dan 2018 sebanyak 3567 pasien. Begitupula, dengan berkas rekam medis pasien keseluruhan sebanyak 3567 berkas.

Jumlah rak penyimpanan yang hanya berjumlah 2 rak, dibandingkan dengan jumlah berkas rekam medis selama 2 tahun terakhir, tidaklah sebanding. Rak penyimpanan akan mengalami penumpukan berkas dan *overload*, sehingga menimbulkan kerentanan terhadap kondisi rak penyimpanan, didukung dengan bahan dasar rak dari kayu dan kaca sebagai penyangganya, akan sangat beresiko untuk pecah.

Petugas rekam medis RSUD Anna Medika Madura sering menemukan kondisi rak penyimpanan yang retak dan lama kelamaan mengakibatkan pecah. Hal ini terjadi karena penumpukan berkas, disertai dengan bahan dasar rak yang kurang mendukung, sehingga sangat rawan dan sering terjadi keretakan pada rak berkas.

PEMBAHASAN

Kebutuhan rak penyimpanan berkas rekam medis selama 5 tahun ke depan. Menurut PERMENKES RI NO 269/MENKES/PER/III/2018 tentang rekam medis pasal 8 yang menyebutkan bahwa rekam medis pasien di Rumah Sakit maupun di Puskesmas wajib di simpan sekurang-kurangnya jangka waktu 5 tahun terhitung dari terakhir pasien berobat atau di pulangkan.

RSUD Anna Medika Madura menggunakan sistem penyimpanan rekam medis secara sentralisasi, dimana penyimpanan berkas rawat

jalan, rawat inap, dan gawat darurat dijadikan satu tempat, sedangkan sistem penjajaran menggunakan sistem *Straight Numerical Filing System* (SNF). Jenis rak penyimpanan yang digunakan saat ini adalah rak kayu yang berjumlah 2 rak saling bersinggungan, dengan bahan kaca sebagai penyangganya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di RSUD Anna Medika Madura, maka perlu dilakukannya perhitungan terhadap kebutuhan rak selama 5 tahun ke depan dengan menggunakan metode IFHRO.

Perhitungan kebutuhan rak berkas rekam medis :

- Menghitung luas lantai yang dibutuhkan :
 1. Luas lantai untuk 1 rak = $(1,15 \text{ m} \times 0,4 \text{ m}) = 0,46 \text{ m}^2$
 2. Luas lantai untuk 10 rak = $(0,46 \text{ m}^2 \times 10 \text{ rak}) = 4,6 \text{ m}^2$
- Luas ruangan yang dibutuhkan untuk 10 rak :
 1. Panjang rak = (panjang rak x jumlah rak yang sebaris) = $(1,15 \text{ m} \times 5 \text{ rak}) = 5,75 \text{ m}$
 2. Lebar rak = (lebar 1 rak x jumlah rak sederet) + (lebar gang) = $(0,4 \text{ m} \times 2 \text{ rak}) + 1 \text{ m} = 1,8 \text{ m}$
- Luas ruangan yang dibutuhkan : = $(5,75 \text{ m} \times 1,8 \text{ m}) = 10,35 \text{ m}^2$
- Metode perhitungan jumlah berkas rekam medis menurut IFHRO sebagai berikut :
 1. Rak yang diperlukan = $\frac{\text{Jumlah berkas RM dalam 1 tahun}}{\text{Jumlah berkas RM dalam 1 rak}} = \frac{3.567}{368} = 9,69$ dibulatkan menjadi 10 rak terbuka.

Berdasarkan perhitungan diatas maka diketahui bahwa kebutuhan rak penyimpanan Berkas Rekam Medis untuk 5 tahun yang akan datang adalah sebanyak 10 rak terbuka.

KESIMPULAN

Jumlah kebutuhan rak penyimpanan berkas rekam medis untuk 5 tahun yang akan datang adalah sebanyak 10 rak terbuka. Jarak antara dua buah rak untuk lalu lalang dianjurkan selebar 90 cm, apabila diletakkan saling berhadapan harus

diberi jarak minimal 150 cm. Sehingga tampak lebih rapi dan berkas dapat terlindungi dari debu dan kotoran, namun satu pemeliharaan kebersihan yang baik, akan memelihara berkas tetap rapi dalam hal penggunaan rak terbuka.

Desain rak berkas rekam medis seharusnya diatur sedemikian rupa memiliki 4-5 rak (susun) tanpa pintu atau disebut rak terbuka (*open self unit*), bisa satu muka maupun dua muka (bolak-balik). Desain inilah yang paling banyak digunakan. Bahan rangkanya bisa dari besi atau kayu yang benar-benar kokoh seperti kayu jati yang tidak mudah retak dan tidak mudah dimakan rayap.

DAFTAR PUSTAKA

- Hatta, Gemala. 2013. *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan*. Universitas Indonesia, Jakarta
- IFHRO. 2012. *Education Modules For Basic Health Record Practice*. WHO
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit.
- Permenkes RI. No.269/MENKES/PER/2008 tentang Rekam Medis, Jakarta
- Rustiyanto E dan Rahayu Warih A. 2011. *Manajemen Filing Dokumen Rekam dan Informasi Kesehatan*. Politeknik Kesehatan Permata Indonesia, Yogyakarta